



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)
Vol.2 No.1 Tahun 2022

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Yusrizal¹, Sudarno², Leni Lifo³

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

e-mail: [1rizalyusrizal.stiepi@gmail.com](mailto:rizalyusrizal.stiepi@gmail.com), [2sdntalenta@yahoo.com](mailto:sdntalenta@yahoo.com), [3lenilifo88@yahoo.com](mailto:lenilifo88@yahoo.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *p-value* untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial karakter eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan.

Kata kunci: Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Tax Avoidance*, *Leverage*, Perusahaan Pertambangan

Abstract

The purpose of this research to analyze factors of *tax avoidance* with *leverage* as intervening variable on mining company listed on Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data. The population in research is the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with a sample as many 38 companies that fulfill the criteria with technical *purposive sampling*. The independent variables used are executive characters, company size, profitability tested its effect on the dependent variable *tax avoidance* with *leverage* as intervening variable. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using a *p-value* for testing the hypothesis. The result of this research indicates that executive characters, company size, profitability does not affect and not significant to *tax avoidance* on mining company listed on idx .

Keywords: Executive Characters, Company Size, Profitability, *Tax Avoidance*, *Leverage*, Mining Company.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang signifikan untuk pembangunan nasional dan merupakan penyokong ekonomi Indonesia. Sebesar 84,4% pendapatan negara kita berasal dari penerimaan pajak. [1][2]. Namun, capaian realisasi penerimaan pajak untuk tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 dan 2017.

Hal ini disebabkan karena melemahnya kondisi ekonomi global, belum membaiknya harga komoditas pertambangan dan hasil sawit serta penurunan volume transaksi perdagangan internasional sepanjang tahun 2019 di bawah bayang-bayang perang dagang dan konflik geopolitik [1]. Terlepas dari faktor eksternal tersebut, salah satu tantangan dalam memenuhi target penerimaan pajak adalah penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Salah satu praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie pada tahun 2007 yaitu PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT. Bumi Resource Tbk. (BUMI) dan PT. Arutmin Indonesia. Direktur Jenderal Pajak Mochamad Tjiptardjo mengungkapkan kurang bayar pajak dari tiga perusahaan milik Grup Bakrie itu, masing-masing Rp 1,5 triliun untuk KPC, Rp 376 miliar untuk Bumi, dan US\$ 27,5 juta untuk Arutmin [3].

Berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Maret 2014 terdapat 7.754 perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP), 3.202 diantaranya tidak memiliki NPWP [4]. Tingkat kepatuhan wajib pajak di bidang pertambangan ini juga menjadi sorotan pemerintah. Pada tahun 2015 [5] memaparkan pengusaha mineral dan batu bara (minerba) yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 2.557, sedangkan yang tidak melaporkan mencapai 3.624. Pada tahun 2018 pemerintah menerbitkan beleid baru mengenai perlakuan pajak bagi perusahaan tambang mineral. Mengutip pada beleid yang telah ditandatangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 01 Agustus 2018 yang lalu, disebutkan tarif pajak penghasilan (PPh) badan untuk perusahaan pertambangan akan lebih ringan menjadi 25 % [2]. Namun sayangnya tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak di bidang pertambangan masih cenderung rendah.

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakter eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Setiap individu eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai pengambil resiko (*risk taker*) dan penghindar resiko (*risk averse*) [6]. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* ini lebih berani dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada sekalipun peluang tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi.. Hal ini sejalan dengan penelitian menyimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, berlawanan dengan (yang menyimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*).

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan penghindaran pajak. Pada umumnya perusahaan terbagi tiga yaitu, perusahaan kecil, perusahaan sedang, perusahaan besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan lebih menarik perhatian dari pemerintah dan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan [7]. Hal ini sejalan dengan penelitian [8] dan [9] menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, berlawanan dengan [10] yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio, salah satunya adalah *Return of Asets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka menunjukkan semakin bagus performa perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian [8] [11] [9] menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, berlawanan dengan [12] yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Menurut [13] *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang maka laba yang dikenakan pajak akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan

insentif pajak atas bunga hutang semakin besar [11]. Maka semakin besar *leverage* perusahaan akan mendorong dilakukannya *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian [8], [11], [9] dan [12] yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian dan masalah yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik mengajukan pengujian kembali. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019” Tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel intervening terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel intervening terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel intervening terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Metode Penelitian

2.1 Pengertian Pajak

Pajak secara umum adalah iuran wajib atau pungutan yang dibayar oleh wajib pajak kepada pemerintah berdasarkan undang-undang dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dengan tanpa balas jasa yang ditunjukkan secara langsung.

2.2 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Sedangkan menurut Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat) merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.

Penghindaran pajak merupakan suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar [14]. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak [7].

Menurut [11] *Tax avoidance* dapat diukur dengan indikator *Cash Effective Tax Ratio* (CETR). CETR diukur dengan rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

2.3 Pengertian Karakter Eksekutif

Eksekutif adalah suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya.

Menurut [15] Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan *Chief Executive Officer* (CEO) pada posisi puncak, dimana para pemimpin ini memiliki kualitas dan gaya yang beragam dalam pengambilan keputusan. Pemimpin bisa saja merupakan seorang yang tidak takut kepada risiko, atau seorang yang takut kepada risiko.

Adapun perhitungan karakter eksekutif menurut [16] dengan cara menghitung standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Rumus standar deviasi yang dimaksud yaitu:

$$\text{Risk} = \frac{\sqrt{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2}}{(T - 1)} \quad (2)$$

2.4 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut [17] ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut [18] ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut [19] *firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proposi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

2.5 Pengertian Profitabilitas

Menurut [20] profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang paling umum digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Aset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*.

Adapun pengukuran ukuran profitabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah ROA, karena mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional sebagai pembanding performa bisnis dengan kompetitor. Berikut pengukurannya:

$$ROA = \frac{EAIT}{Total Assets} \times 100\% \quad (3)$$

2.6 Pengertian Leverage/Solvabilitas

Menurut [13] rasio solvabilitas / *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun pengukuran ukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Debt to Equity Ratio : \frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)} \quad (4)$$

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

H₁ : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *Leverage*.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Leverage*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*.

H₄ : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₆ : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

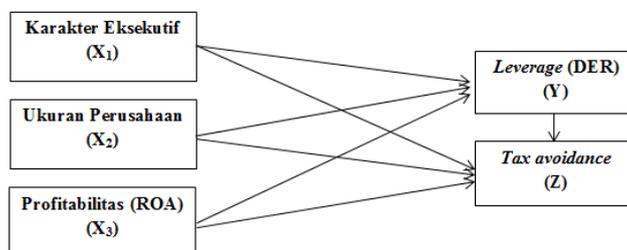
H₇ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_{8.1} : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variable intervening

H_{8.2} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variable intervening

H_{8.3} : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variable intervening

2.8 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan 2020

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.9 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [21].

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 perusahaan.

2.10 Teknik Penarikan Sampel

Teknis sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel [21]. Dalam penelitian kali ini menggunakan teknik sampel *nonprobability* sampling dengan teknik yang diambil *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2015-2019 di sektor pertambangan. (2)Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang lengkap. (3)Perusahaan tidak boleh mengalami delisting selama periode penelitian. Jumlah sampel yang diteliti adalah 38 perusahaan.

2.11 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [21]. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.11.1 Variabel Independen/Bebas (X)

Menurut [21] variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diteliti yaitu: (1) Karakter eksekutif dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan terkait penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Preferensi resiko eksekutif adalah kecenderungan tindakan eksekutif untuk mengambil keputusan dalam menghadapi resiko yang muncul ataupun menghindari resiko yang dapat terjadi [22]. (2) Ukuran perusahaan menurut [18] merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (3) Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang paling umum digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* [20].

2.11.2 Variabel Dependen/Terikat (Y)

Menurut [21] variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah penghindaran pajak/*tax avoidance*. Penghindaran pajak merupakan suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar [14].

2.11.3 Variabel Intervening (Z)

Menurut [21] variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antar yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *leverage*. Menurut [13] rasio solvabilitas / *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

2.12 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan siap untuk digunakan seperti bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id.

2.13 Metode Analisis Data

2.13.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak [23]. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut [24] bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp Sig.* >0,05 dan sebaliknya apabila nilai *Asymp Sig* <0,05 maka data tidak normal.

2.13.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas[23]. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas adalah dengan memperhatikan angka *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. ilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 [23].

2.13.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) [23].

Dasar Analisis untuk menentukan ada tidaknya Autokorelasi yaitu sebagai berikut :

Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara - 2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negative

2.13.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan yang baik, dalam perumusan kebijakan manajemen maupun telaah ilmiah. Persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \quad (5)$$

$$Z = a + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 Y + e_2 \quad (6)$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- $X_{1,4}$ = Karakter eksekutif
- $X_{2,5}$ = Ukuran perusahaan
- $X_{3,6}$ = Profitabilitas (ROA)
- Y = *Leverage* (DER)
- Z = *Tax Avoidance*
- $e_{1,2}$ = Error

Nilai koefisien regresi akan menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif maka akan dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Demikian pula sebaliknya, jika koefisien β bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat.

2.13.5 Uji Statistik F

Menurut [23] uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar analisis dari uji model adalah Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka variabel X secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya.

2.13.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut [23] koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam [23] mengatakan nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

2.13.7 Uji T

Pengujian ini menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah, yaitu: (1) Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} : (a) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. (b) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas. (2) Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$).

2.13.8 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M).

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \quad (7)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z\text{-value} = \frac{ab}{Sab} \quad (8)$$

Keterangan:

- ab : koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect* a dan b
 a : koefisien *direct effect* independen (X) terhadap mediator (M)
 b : koefisien *direct effect* mediator (M) terhadap dependen (Y)
 Sa : standar error dari koefisien a
 Sb : standar error dari koefisien b

Jika *z-value* dalam harga mutlak $> 1,96$ atau tingkat signifikansi statistik *z* (*p-value*) $< 0,05$, berarti *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator, signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

2.14 Uji Regresi PLS

Regresi PLS merupakan salah satu alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama karena bersifat lebih robust atau kebal, dan merupakan salah satu solusi apabila data tidak normal.. Hasil uji regresi PLS dapat dilihat dari *path coefficient*. *Path Coefficient* merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Berikut merupakan teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi smart PLS 3.0 yaitu sebagai berikut :

2.14.1 Uji Multikolinearitas

Dengan membandingkan *inner VIF Values* masing-masing variabel dengan nilai 10. Apabila *inner VIF Values* lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas [25].

2.14.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kriteria besarnya nilai *R-square* sebesar 0,75 dapat dikatakan bahwa model kuat, nilai *R-square* sebesar 0,50 maka dikatakan model cukup moderat, dan jika nilai *R-square* sebesar 0,25 model lemah [25].

2.14.3 Uji Statistik F

Kriteria pengukurannya adalah jika nilai $f^2 = 0.02 \rightarrow$ kecil / buruk, jika nilai $f^2 = 0.15 \rightarrow$ sedang, jika nilai $f^2 = 0.35 \rightarrow$ besar / baik

2.15 Analisis Regresi Linear Berganda

2.15.1 Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Kriterianya sebagai berikut : (1)Jika original sample adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat / naik maka nilai variabel dependen juga meningkat / naik. (2)Jika original sample adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel independen meningkat / naik, maka nilai variabel dependen menurun. (3)Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan. (4)Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan.

2.15.2 Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis berpengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi yang diantarai / dimediasi oleh suatu variabel intervening. Kriterianya adalah sebagai berikut : (1)Jika P-Values < 0.05 , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam mengantarai / memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen. (2)Jika P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam mengantarai / memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Dikarenakan hasil uji data menggunakan spss tidak normal, maka digunakan alat uji yang lain yaitu SmartPLS

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Standar	Keterangan
RISK → DER	1,131		Tidak terjadi multikolonieritas data
SIZE → DER	1,025		Tidak terjadi multikolonieritas data
ROA → DER	1,105		Tidak terjadi multikolonieritas data
RISK → CETR	1,176	0,10	Tidak terjadi multikolonieritas data
SIZE → CETR	1,033		Tidak terjadi multikolonieritas data
ROA → CETR	1,111		Tidak terjadi multikolonieritas data
DER → CETR	1,054		Tidak terjadi multikolonieritas data

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dari masing – masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari pengaruh Multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
RISK → DER	0,051	0,036	Variabel RISK, SIZE, ROA berpengaruh terhadap DER sebesar 3,6% sedangkan 96,4% dipengaruhi faktor lain di luar model yang diuji
SIZE → DER		(3,6%)	
ROA → DER			
RISK → CETR	0	0,021	Variabel RISK, SIZE, ROA, DER berpengaruh terhadap CETR sebesar 2,1% sedangkan 97,9% dipengaruhi faktor lain di luar model yang diuji
SIZE → CETR		(2,1%)	
ROA → CETR			
DER → CETR			

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *r square adjusted* terhadap *leverage* sebesar 0,036, hal ini berarti variabel karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh sebesar 3.6% terhadap *leverage*, sedangkan sisanya 96.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diuji.

Dapat dilihat juga dari *r square adjusted* terhadap *tax avoidance* sebesar 0.021, hal ini berarti variabel karakter eksekutif, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh sebesar 2,1% terhadap *tax avoidance*, sedangkan sisanya 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diuji.

Uji Statistik F

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

	CETR	DER
CETR		
DER	0,000	
RISK	0,000	0,040
ROA	0,000	0,005
SIZE	0,000	0,007

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Karakter eksekutif (RISK) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *leverage* (DER). (2) Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *leverage* (DER). (3) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *leverage* (DER). (4) Karakter eksekutif (RISK) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *tax avoidance* (CETR). (5) Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *tax avoidance* (CETR). (6) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *tax avoidance* (CETR). (7) *Leverage* (DER) memiliki pengaruh kecil / buruk terhadap *tax avoidance* (CETR).

Analisis Regresi Linear Berganda Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Tabel 4. Hasil Uji *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Variabel	Original Sample	Sample Mean	St. Deviation	T Statistics	P Values
DER → CETR	-0,004	-0,007	0,042	0,087	0,646
RISK → CETR	-0,004	-0,013	0,097	0,039	0,673
RISK → DER	-0,207	-0,163	0,217	0,458	0,353
ROA → CETR	0,005	0,003	0,064	0,080	0,650
ROA → DER	-0,076	-0,090	0,128	0,285	0,474
SIZE → CETR	0,009	0,002	0,050	0,129	0,592
SIZE → DER	-0,085	-0,059	0,079	1,077	0,195

Sumber : Data Olahan 2020

Persamaan regresi berdasarkan dari hasil analisis di atas adalah :

$$\text{DER} = - 0.207 \text{ RISK} - 0.085 \text{ SIZE} - 0.076 \text{ ROA}$$

$$\text{CETR} = - 0.004 \text{ RISK} + 0.009 \text{ SIZE} + 0.005 \text{ ROA} - 0.004 \text{ DER}$$

Hasil persamaan regresi linear berganda secara keseluruhan ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Koefisien regresi RISK (karakter eksekutif) terhadap DER (*leverage*) bernilai -0.207 artinya jika karakter eksekutif mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *leverage* mengalami penurunan sebesar 0.207 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara karakter eksekutif dengan *leverage*.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage*. Koefisien regresi SIZE (ukuran perusahaan) terhadap DER (*leverage*) bernilai -0.085 artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *leverage* mengalami penurunan sebesar 0.085 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *leverage*.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage*. Koefisien regresi ROA (profitabilitas) terhadap DER (*leverage*) bernilai -0.076 artinya jika karakter eksekutif mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *leverage* mengalami penurunan sebesar 0.076 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *leverage*.

Karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi RISK (karakter eksekutif) terhadap CETR (*tax avoidance*) bernilai -0.004 artinya jika karakter eksekutif mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0.004 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara karakter eksekutif dengan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi SIZE (ukuran perusahaan) terhadap CETR (*tax avoidance*) bernilai 0.009 artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* mengalami

peningkatan sebesar 0.009 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi ROA (profitabilitas) terhadap CETR (*tax avoidance*) bernilai 0.005 artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0.005 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Koefisien regresi DER (*leverage*) terhadap CETR (*tax avoidance*) bernilai -0.004 artinya jika karakter eksekutif mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0.004 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai konstan (0). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Tabel 5. Hasil Uji *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ROA → DER → CETR	0.000	0.001	0.009	0.030	0,67778
RISK → DER → CETR	0.001	0.002	0.018	0.042	0,67153
SIZE → DER → CETR	0.000	0.001	0.004	0.075	0,65278

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

Pengaruh tidak langsung ROA → DER → CETR adalah 0.000, dengan P-Value 0.67778 > 0.05 (tidak signifikan).

Pengaruh tidak langsung RISK → DER → CETR adalah 0.001 dengan P-Value 0.67153 > 0.05 (tidak signifikan).

Pengaruh tidak langsung SIZE → DER → CETR adalah 0.000, dengan P-Value 0.65278 > 0.05 (tidak signifikan).

Dari penelitian di atas, pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen baik dimediasi oleh variabel intervening atau tidak adalah sebagai berikut :

Karakter Eksekutif Terhadap *Leverage*

H₀ : Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

H₁ : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *leverage*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil P-Values menunjukkan 0.353 > 0.05, maka pengaruh karakter eksekutif terhadap *leverage* adalah tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11] dan tidak sejalan dengan penelitian [26].

Dikarenakan dukungan perbankan dalam negeri terhadap pertambangan masih sangat rendah karena perusahaan pertambangan masih dalam tahap eksplorasi hingga konstruksi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi dan memerlukan modal yang sangat besar, maka perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan pendanaan yang berasal dari hutang [11].

Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage*

H₀ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *leverage*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil P-Values menunjukkan $0.195 > 0.05$, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11], dan tidak sejalan dengan penelitian [26].

Profitabilitas Terhadap *Leverage*

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil P-Values menunjukkan $0.474 > 0.05$, maka pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11] dan tidak sejalan dengan penelitian [26].

Pecking order theory menyarankan perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan resiko paling kecil. Berdasarkan *pecking order theory*, tidak terdapat struktur modal yang optimal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya [27].

Karakter Eksekutif Terhadap *Tax avoidance*

H_0 : Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_4 : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil P-Values menunjukkan $0.673 > 0.05$, maka pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Berarti karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian [28], dan tidak sejalan dengan penelitian [28] [29].

Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

H_0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil P-Values menunjukkan $0.592 > 0.05$, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian [10], dan tidak sejalan dengan penelitian [7].

Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin diperhatikan oleh pemerintah, sehingga perusahaan cenderung memilih untuk taat terhadap peraturan pemerintah.

Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa P-Values menunjukkan $0.650 > 0.05$, maka pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_6 ditolak. Berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian [12], dan tidak sejalan dengan penelitian [7].

Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba.

Leverage* Terhadap *Tax avoidance

H_0 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_7 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa P-Values menunjukkan $0.646 > 0.05$, maka pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan

bahwa H_0 diterima dan H_7 ditolak. Berarti *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11] [7], dan tidak sejalan dengan penelitian [8].

Hal ini disebabkan karenan pertambangan merupakan industri yang memiliki resiko tinggi, terutama pada masa eksplorasi hingga konstruksi, maka perusahaan akan sulit mendapatkan pendanaan dari hutang, sehingga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sangat rendah.

Karakter Eksekutif Terhadap Tax avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening

H_0 : Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

$H_{8.1}$: Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa P-Values menunjukkan $0.67153 > 0.05$, maka pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai intervening adalah tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan $H_{8.1}$ ditolak. Berarti *leverage* tidak berperan dalam memediasi hubungan antara karakter eksekutif dan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11], dan tidak sejalan dengan penelitian [28].

Leverage bukan merupakan variabel intervening yang menghubungkan karakter eksekutif dengan *tax avoidance*, karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* begitu juga dengan *leverage* sehingga tidak ada yang dapat menghubungkan ketiga variabel tersebut.

Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening

H_0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

$H_{8.2}$: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa P-Values menunjukkan $0.65278 > 0.05$, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai intervening adalah tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan $H_{8.2}$ ditolak. Berarti *leverage* tidak berperan dalam memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11], dan tidak sejalan dengan penelitian [26].

Leverage bukan merupakan variabel intervening yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* begitu juga dengan *leverage* sehingga tidak ada yang dapat menghubungkan ketiga variabel tersebut.

Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

$H_{8.3}$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa P-Values menunjukkan $0.67778 > 0.05$, maka pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai intervening adalah tidak signifikan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan $H_{8.3}$ ditolak. Berarti *leverage* tidak berperan dalam memediasi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian [11] dan tidak sejalan dengan penelitian [26].

Leverage bukan merupakan variabel intervening yang menghubungkan profitabilitas dengan *tax avoidance*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* begitu juga dengan *leverage* sehingga tidak ada yang dapat menghubungkan ketiga variabel tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Karakter eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage*.(2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage*.(3)Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *leverage*.(4) Karakter eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.(5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.(6) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.(7) *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.(8) Karakter eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.(9) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening. (10) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian Adapun keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Model penelitian yang digunakan kurang baik dan didapat nilai *R square adjusted* yang rendah yaitu 0,036 dan 0,021, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. (2) Semua variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang bisa diberikan adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait faktor – faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, disarankan untuk menggunakan variabel – variabel yang lain. (2) Dapat menggunakan pengukuran lain dalam pengujian variabel dependen / variabel penghindaran pajak seperti BTD (*Book-tax-differences*).

Daftar Pustaka

- [1] Direktorat Jendral Pajak, “Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak,” no. 021, 2020.
- [2] D. J. Pajak, *Siap-siap ‘Flash Sale’ Tarif Pajak Pertambangan Batubara*. [Online]. Available: <https://www.pajak.go.id/artikel/siap-siap-flash-sale-tarif-pajak-pertambangan-batubara>
- [3] “Empat Kasus Pajak Besar Grup Bakrie,” 2010.
- [4] detikFinance, “Perusahaan Pertambangan Tidak Punya NPWP,” 2017.
- [5] Kementrian Keuangan, “Pemerintah Soroti Rendahnya Kepatuhan Wajib Pajak Minerba dan Migas,” 2016.
- [6] A. Low, “‘Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation’. Fisher College of Business Working Paper, 03-003. Mills, L dan K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences.,” *J. Am. Tax. Assoc.*, vol. 23, no. 1, pp. 1–19, 2006.
- [7] T. Kurniasih and M. Ratna Sari, “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance,” *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 18, no. 1, pp. 58–66, 2013.
- [8] P. Deanna and M. Febrianti, “Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 38–46, 2018, doi: 10.34208/jba.v19i1.63.
- [9] I. Darmawan and I. Sukartha, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 143–161, 2014.
- [10] A. Mahanani, K. H. Titisari, and S. Nurlaela, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance,” *Semin. Nas. IENACO*, pp. 732–742, 2017.
- [11] S. A. Agustiningih and S. Pratolo, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan

- dan Profabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening,” no. June, pp. 1–25, 2016.
- [12] W. W. Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2018, doi: 10.36226/jrmb.v3i1.82.
- [13] kasmir, “analisis laporan keuangan,” in *Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 2016.
- [14] S. Mulyani, Darminto, and M. . W. E. N.P, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012),” *Resources*, vol. 2, no. 10, pp. 1–19, 2015, doi: 10.1007/s11837-012-0378-1.
- [15] A. Robert and N. V. Govindarajan, *Management Control System*–, vol. 8, no. 5. Salemba Empat, 2012.
- [16] T. Paligorova, “Corporate Risk-Taking and Ownership Structure,” *SSRN Electron. J.*, 2011, doi: 10.2139/ssrn.1364393.
- [17] B. F. Prasetyorini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [18] J. F. Houston and E. F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi III)*. Salemba Empat, 2010.
- [19] M. Werner R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [20] M. M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuanfan*. Yogyakarta UPP STIM YKPN, 2012.
- [21] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” 2011.
- [22] N. Adiasa, *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating*. 2013.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [24] S. Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- [25] I. Ghozali and L. Hengky, *Partial Least Square. In : Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0*, 2nd ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.
- [26] D. Trisianto and R. M. Oktaviani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi,” *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank.*, vol. 5, no. 1, pp. 65–81, 2016.
- [27] D. Kusumastuti and F. F. Nur, “Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia,” p. 132, 2014.
- [28] V. Carolina, M. Natalia, and Debbianita, “Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage sebagai Variabel Intervening,” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 18, no. 3, pp. 409–419, 2014.
- [29] I. Maharani and K. Suardana, “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 525–539, 2014.